

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MELALUI EDUKASI MENGENAI TANDA BAHAYA KEHAMILAN LANJUT DI POSYANDU SAMPAR

Erma Retnaningtyas^{1*}, Retno Palupi
Yoni Siwi², Anggrawati Wulandari³,
Husnul Qoriah⁴, Dewi Rizka⁵, Risma
Qori⁶, Mustika Sabdo⁷, Saryati Malo⁸

1), 2), 3), 4), 5), 6), 7), 8) Institut Ilmu Kesehatan
STRADA Indonesia

Sejarah artikel
Diterima: 06 November 2021
Revised: 25 November 2021
Diterima: 22 Desember 2021

Email:
erma.retna26@gmail.com



Abstrak

Salah satu factor penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang bisa dideteksi melalui tanda bahaya kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahaya yang bisa terjadi selama kehamilan atau masa antenatal, yang jika tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Metode kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan leaflet kepada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan memberikan pre tes sebelum penyuluhan dan post tes sesudah penyuluhan. Penyuluhan ini dilaksanakan di Posyandu Sampar Maras Desa Kanar yang diikuti oleh 15 ibu hamil dengan menjalankan Protokol Kesehatan Covid 19. Hasil penyuluhan didapatkan Sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 5 ibu hamil (33%) dengan pengetahuan Baik dan setelah kegiatan terdapat peningkatan menjadi 12 ibu hamil (80%) dengan pengetahuan Baik. Diharapkan untuk penyuluhan selanjutnya di fokuskan tentang penyebab Tanda bahaya pada Ibu Hamil.

Kata kunci: Tanda Bahaya Kehamilan; Ibu Hamil; Pengetahuan

Abstract

One of the factors causing the high maternal mortality rate is pregnancy complications that can be detected through pregnancy danger signs. Danger signs of pregnancy are signs that indicate danger that can occur during pregnancy or the antenatal period, which if not detected can lead to death. The purpose of this community service is to increase the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy. This activity is carried out by providing counseling with leaflets to pregnant women about the danger signs of pregnancy by providing pre-test before counseling and post-test after counseling. This counseling was carried out in Posyandu Sampar Maras Desa Kanar which was attended by 15 pregnant women by carrying out the Covid 19 Health Protocol. The results of the counseling were obtained Before the counseling was given as many as 5 pregnant women (33%) with good knowledge and after the activity there was an increase to 12 pregnant women (80%) with Good knowledge. It is hoped that further counseling will focus on the causes of danger signs in pregnant women.

Keywords: Danger signs of pregnancy; Pregnant mother; Knowledge



1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu / 9 bulan 7 hari) di hitung dari triwulan/ trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, 11 trimester/ trimester ke-2 dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan, triwulan/ trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9 [1].

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara. AKI Indonesia pada tahun 2015 ditargetkan menurun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (KH) menurut Millenium Development Goals (MDGs). Namun, AKI Indonesia masih 359 per 100.000 KH pada Mei 2014. Dengan demikian, Indonesia mustahil dapat mencapai target MGDs tersebut [2].

Penyebab AKI di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, preeclampsia, dan infeksi. Tb Rachmat Santika, staf ahli Menko Kesra Bidang MDGs, menyatakan bahwa ketiga penyebab kematian ibu tersebut sesungguhnya bisa dicegah jika diketahui sejak dini dengan gejala bengkak, penambahan berat badan ibu yang berlebihan, hipertensi dan bercak perdarahan pada trisemester terakhir. Dengan kata lain, tanda-tanda bahaya kehamilan harus diidentifikasi sedini mungkin [3].

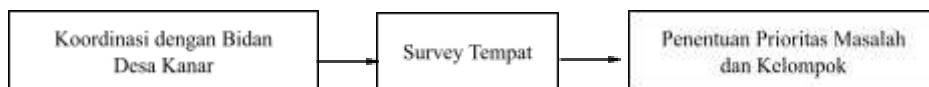
Tanda-tanda bahaya kehamilan sesungguhnya sudah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Namun, pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil ternyata masih kurang [4]. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu [5]. Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam, sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut yang hebat, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam, mual muntah yang berlebihan, keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya). Tanda-tanda bahaya kehamilan ini telah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan terdekat. Jika tenaga kesehatan yang ditemui adalah bidan, ibu hamil akan mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut [6].

Ciri Angka Kematian Ibu yang masih tinggi salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan [7] (Monita). Pengetahuan adalah salah satu faktor pemicu yang berperan dalam mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan untuk berperilaku sehat [8]. Ibu hamil seringkali kesulitan untuk mengetahui tanda bahaya yang harus dilaporkan, sehingga para ibu hamil dianjurkan untuk menghubungi petugas kesehatan supaya mendapatkan pengetahuan tersebut [9]. Dari paparan diatas maka perlu dilakukan penyuluhan dengan judul "Upaya penigkayan pengetahuan ibu hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan lanjut pada Ibu Hamil". Untuk mengevaluasi prngrtahuna ibu hamil maka metode yang digunakan adalah pemberian kuesioner pre dan Post Tes [10].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 orang ibu hamil yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 di Posyandu Sampar Maras Desa Kanar. Meliputi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil menggunakan Leaflet tentang Tanda Bahaya kehamilan dengan memberikan pertanyaan pre tes sebelum penyuluhan dan pertanyaan post tes sesudah penyuluhan [11]. Proses perencanaan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat melalui diagram berikut:

Tahap Persiapan



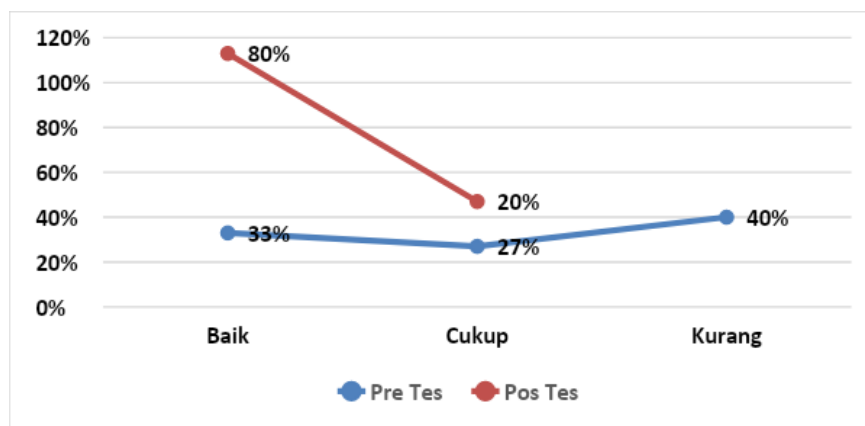
Tahap Pelaksanaan



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pemeriksaan kesehatan, konseling dan penyuluhan kesehatan mengenai “Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan”, dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang : Pengertian tanda-tanda bahaya kehamilan lanjut, Penyebab tanda bahaya kehamilan lanjut [12]. Tanda dan gejala bahaya kehamilan lanjut, cara pencegahan tanda bahaya kehamilan lanjut dan Dampak dan bahaya tanda kehamilan lanjut. Melalui kegiatan ini ibu hamil dapat mengambil keputusan dalam memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan di masyarakat khususnya di Posyandu Sampar Maras Desa Kanar dalam upaya meminimalkan komplikasi kehamilan melalui deteksi dini tanda bahaya pada kehamilan [13]. Hal tersebut terbukti dari Rekap hasil Kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 5 ibu hamil (33%) dengan pengetahuan Baik dan setelah kegiatan terdapat peningkatan menjadi 12 ibu hamil (80%) dengan pengetahuan Baik [14]. Hal ini menunjukkan peserta sangat antusias untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya tanda bahaya kehamilan lanjut.



Gambar 2. Hasil Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pre dan Post



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4. Pemberian Ucapan Terimakasih

APAKAH TANDA BAHAYA KEHAMILAN ITU ??

Tanda bahaya pada kehamilan adalah tanda gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang di kandunginya dalam keadaan bahaya.

Gangguan tersebut dapat terjadi secara mendadak, dan biasanya tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

APA SAJA TANDA-TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN ??

- 1. Perdarahan pervaginiam**
Tipe perdarahan keluar dari liang senggama pada ibu hamil setelah 28 minggu disebut perdarahan antepartum.
- 2. Sakit kepala yang hebat**
Sakit kepala bisa terjadi apabila ibu kurang istirahat, kelelahan, atau menderita tekanan darah tinggi. Sakit kepala yang menunjukkan suatu masalah yang serius adalah sakit kepala hebat yang menetap dan tidak hilang dengan beristirahat.
- 3. Bengkak di wajah kaki dan jari tangan**
Bengkak bisa menunjukkan adanya masalah yang serius jika muncul pada wajah, kaki dan tangan.
- 4. Keluar air ketuban sebelum waktunya**
Pecahnya selaput ketuban merupakan tanda bahaya karena dapat menyebabkan terjadinya infeksi langsung pada janin.
- 5. Gerakan janin tidak terasa**
Gerakan janin akan lebih mudah terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik. Bila gerakan janin mulai berkurang bahkan tidak ada sama sekali, kemungkinan yang dapat terjadi adalah kematian janin.
- 6. Muntah terus menerus dan menolak makanan**
- 7. Penglihatan kabur**
Karena pengaruh hormonal, ketajaman penglihatan ibu dapat berubah dalam kehamilan. Masalah visual yang mengindikasikan keadaan yang mengancam jiwa ibu adalah perubahan visual mendadak, misalnya pandangan kabur atau berbayang. Perubahan penglihatan ini mungkin disertai dengan sakit kepala yang hebat.
- 8. Demam Tinggi**
Jika suhu ibu hamil lebih dari 38°C merupakan masalah. Demam tinggi dapat merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan.
- 9. Kejang**
Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan ibu dan terjadinya gejala-gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati, sehingga muntah. Bila semakin berat, penglihatan semakin kabur, kesadaran menurun kemudian kejang.

TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Oleh :

1. Aris Susandrianto
2. Ratna Aristya R
3. Novi Susanti

**DOLTEKES KEMENKES MALANG
PRODI DI KEPERAWATAN
LAWANG
2015**

**KENALI TANDA-TANDANYA !!!
WASPADAI GEJALANYA !!!**

Gambar 5. Leaflet Penyuluhan Tanda bahaya Kehamilan lanjut

Saat sesi diskusi ibu hamil sangat antusias terhadap penyampaian materi yaitu ada 3 ibu hamil yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan Pertama di sampaikan Oleh Ibu Siti harun “Bagaimana cara mengatasi bila gerakan janin berkurang?” dan dijawab oleh Mahasiswa Wulandari : “Cara mengatasi bila gerakan janin kurang yaitu dengan cara beristirahat yang cukup, nutrisi yang cukup, menyentuh atau mengelus perut sambil mengajak janin berbicara, berbaring dengan posisi kiri untuk memperlancar oksigen ke janin” Pertanyaan ke Dua di sampaikan oleh ibu Ika Puji “Apa yang menyebabkan terjadinya demam pada ibu hamil? Pertanyaan di jawab oleh Mahasiswa Husnul Qorih : “Demam disebabkan karena adanya infeksi. Infeksi saat hamil bisa terjadi akibat banyak penyakit, misalnya infeksi saluran kemih, infeksi saluran pernapasan, demam tiroid, hingga infeksi pada ketuban”. Pertanyaan ke Tiga di sampaikan oleh ibu Sriarah “Apa tanda dan gejala ibu Hamil Dengan Eklampsia?” Pertanyaan di Jawab oleh Mahasiswa Sariyati Molo : “Tanda tanda/gejala eklampsia : tekanan darah yang semakin tinggi, sakit kepala yang semakin parah, mual dan muntah, sakit perut bagian kanan atas, tangan dan kaki bengkak, gangguan penglihatan, frekuensi dan jumlah urine berkurang, peningkatan kadar protein, dan disertai dengan kejang”.

Meskipun ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi setelah diberikan penyuluhan tentang nutrisi selama kehamilan namun hasil post tes masih di dapatkan ibu hamil yang pengetahuannya masih cukup yaitu 3 ibu hamil 20%. Ibu hamil masih belum mengetahui tentang penyebab tanda bahaya kehamilan [15]. Maka dari itu untuk penyuluhan selanjutnya kegiatan penyuluhan lebih ditekankan pada Penyebab Tanda bahaya Pada Kehamilan sehingga ibu tau dan bisa mengetahui penyebab tanda bahaya selama kehamilan . Pengetahuan ibu hamil yang kurang merupakan kausa pokok kematian dalam persalinan dan juga bayi atau balita [16]. Pengetahuan ibu hamil berperan saat mengelola kehamilan yang sehat, mendukung persiapan fisik dan mental ibu menjelang bersalin [17]. Baiknya pengetahuan ibu hamil menjadikan kehamilan lebih sehat, tersingkirkan dari tanda bahaya kehamilan pertumbuhan janin lebih ideal dan proses persalinan juga normal. Segala pengetahuan ibu hamil tersebut di atas dapat dipelajari melalui internet, majalah

ibu hamil, koran, buku-buku yang membahas tentang kehamilan, dari informasi dokter kandungan pengalaman, atau belajar dari ibu-ibu lain [18].

Maka dari itu upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya selama kehamilan harus selalu dilakukan secara berkelanjutan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku yang positif sehingga dapat mencegah atau menurunkan komplikasi kehamilan [19]. Kegiatan tidak hanya dalam bentuk penyuluhan, namun dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan lain seperti pemeriksaan ibu hamil maupun kelas ibu hamil. Mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil secara periodic dan juga membuka sarana diskusi melalui aplikasi media elektronik [20]. Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti puskesmas dan profesi lain (dokter dan ahli gizi, dll) dalam upaya peningkatan kesehatan secara holistic.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan pada 10 ibu hamil dilakukan di Posyandu Sampar Maras Desa Kanar sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 5 ibu hamil (33%) dengan pengetahuan Baik dan setelah kegiatan terdapat peningkatan menjadi 12 ibu hamil (80%) dengan pengetahuan Baik. Kegiatan penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan lanjut terbukti meningkatkan pengetahuan pada Ibu hamil dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan Tanda bahaya Pada ibu hamil bisa terdeteksi secara dini sehingga mengurangi resiko komplikasi pada ibu hamil. Kegiatan penyuluhan selanjutnya lebih ditekankan pada kebutuhan Penyebab terjadinya tanda bahaya pada Ibu Hamil dan untuk mengukur keberhasilan digunakan metode pre dan post tes.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI, 2016.
- [2] A. B. Saifuddin, *Acuan Nasional-Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: JNPKKR-POGI., 2010.
- [3] L. Kurniasari, *Buku KIA dan Pemanfaatan Untuk Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: EGC, 2017.
- [4] L. D. Oktavia, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan," *J. Kesehat. Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, vol. 2, no. 6, pp. 63–68, 2018.
- [5] N. Monita, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Banjar Masing," *Karya Tulis Ilm.*, p. 101, 2012, [Online]. Available: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/191>.
- [6] S. Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta., 2016.
- [7] R. Zakaria and R. Kadir, "Pengetahuan terhadap Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III," *J. Midwifery*, vol. 7, no. 1, pp. 22–31, 2021.
- [8] M. Nurhaerani and F. Nursyamsi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Secara Daring," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2021.
- [9] K. Kis, C. Kirana, P. Romadiana, B. Wijaya, and A. M. Raya, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2021.
- [10] R. Salam, H. Nusantoro, T. Ayuninggati, V. T. Devana, and A. P. Candra, "Peran Serta Dalam Melaksanakan Pembagian Makanan di Wilayah Bsd City," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–66, 2021.
- [11] N. P. Aditama and A. E. Winarto, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–53, 2021.
- [12] R. Firdaus and M. Faisal, "Pengabdian Pada Perguruan Tinggi: Publikasi Gamifikasi Dalam Pendidikan," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2021.
- [13] L. Chandra, S. Pranata, I. Panjaitan, D. H. Pardede, and I. K. Gunawan, "Pengabdian Masyarakat Untuk Mengubah Tanggapan Tentang Tunawisma Sebagai Pengetahuan Mahasiswa," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–56, 2021.
- [14] Q. Aini, U. Rahardja, and R. S. Naufal, "Penerapan Single Sign On dengan Google pada Website berbasis YII Framework," *Sisfotenika*, vol. 8, no. 1, p. 57, 2018, doi: 10.30700/jst.v8i1.161.
- [15] A. Adi and P. Kepada, "INOVASI DI ERA," vol. 1, no. 1, pp. 14–20, 2020.
- [16] R. S. Wahyudrajat, "Infaq Pembangunan Masjid Jami'Nurul Ikhlas," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, 2020.
- [17] A. Maharani, S. Aninda, and S. Millah, "Pembuatan Kartu Ujian Online Sebagai Pengabdian Perguruan

- Tinggi,” *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–14, 2021.
- [18] Z. Azwar, N. Ramadhani, and N. Dwi, “Program Pelatihan ‘Hidroponik’ Di Kelurahan Paku Jaya kepada Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK),” *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–80, 2021.
- [19] M. Karimah, B. Kurniawan, and S. Suroto, “Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 698–706, 2016.
- [20] N. Monita, “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Banjar Masing,” *Karya Tulis Ilm.*, p. 101, 2012.